

**KREATIVITAS SENI LUKIS BATIK
KARYA SISWA XI IPS 1 SMA NEGERI 1 GODEAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Erwin Setiawan
NIM 08206241033

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Kreativitas Seni Lukis Batik Karya Siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Godean* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan



Yogyakarta, 8 Oktober 2012

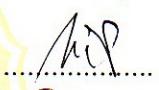
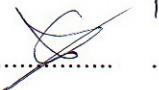
Pembimbing,

Drs. Suwarna, M.Pd

NIP 19520727 197803 1 003

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Kreativitas Seni Lukis Batik Karya Siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Godean* ini telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada 24 Oktober 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Mardiyatmo, M.Pd.	Ketua Pengaji		19/11/2012
Dwi Retno Sri Ambarwati, S.Sn., M. Sn.	Sekretaris Pengaji		19/11/2012
Drs. Hajar Pamadhi, M.A.Hons.	Pengaji Utama		7/11/2012
Drs. Suwarna, M.Pd.	Pengaji Pendamping		14/11/2012

Yogyakarta, November 2012

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Erwin Setiawan

NIM : 08206241033

Program Studi : Pendidikan Seni Rupa

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Oktober 2012

Penulis,



Erwin Setiawan

PERSETUJUAN KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Kreativitas Seni Lukis Batik Karya Siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Godean untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari bantuan Bapak Drs. Suwarna, M.Pd. selaku dosen pembimbing, yang telah dengan kesabaran kebijaksanaanya telah memberikan bimbingan, arahan dan dorongan disela-sela kesibukannya, oleh karena itu penulis ucapkan terima kasih kepada Bapak Ismadi, M. A. dan Bapak Drs. Hadjir Digidodarmodjo selaku pakar penilai, yang telah berkenaan memberikan bantuan disela-sela kesibukannya. Ucapan serupa juga penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, MA. selaku rektor Universitas Negeri Yogayakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd. selaku dekan Fakultas Bahasa dan Seni atas segala kemudahannya.
3. Bapak Drs. Mardiyatmo, M.Pd. selaku ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa yang telah memberikan kemudahan dan kesempatan.
4. Drs. Shobariman selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Godean yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
5. Ibu Kiswanti, S. Pd. selaku guru mata pelajaran Seni Rupa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Godean dan pakar penilai, terima kasih atas segala kemudahan dan bantuannya.
6. Siswa SMA Negeri 1 Godean khususnya kelas XI IPS 1, yang telah bersedia bekerjasama dalam penelitian ini.
7. Keluarga besar Pendidikan Seni Rupa angkatan 2008, khususnya kelas B

Besar harapan penulis, mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

Yogyakarta, Oktober 2012

Penulis

Erwin Setiawan

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teoritik	5
1. Kreativitas	5
a. Pengertian Kreativitas	5
b. Unsur Karakteristik Kreativitas	7
c. Ciri-ciri Kreativitas	8
2. Batik	10
a. Teknik Batik	10
b. Proses Pembuatan Batik	15
c. Fungsi Batik	18
B. Kerangka Berfikir.....	20

BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	22
B. Data Penelitian	22
C. Subjek dan Objek Penelitian	23
D. Teknik Pengumpulan Data	23
E. Tempat dan Waktu Penelitian	25
F. Teknik Analisa Data.....	26
G. Triangulasi Data.....	27
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	29
1. Pembelajaran seni lukis batik di XI IPS 1 SMA Negeri 1 Godean	29
2. Hasil Penilaian	31
B. Pembahasan	32
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1: Teknik Obsevasi	24
Tabel 2: Tabel kriteria kreativitas seni lukis batik karya siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Godean	31
Tabel 3: Pengelompokan karya seni lukis batik siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Godean menurut bentuk motifnya.	62
Tabel 4: Pengelompokan karya seni lukis batik siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Godean menurut warna.	62

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1: Kerangka pikir kreativitas seni lukis batik karya siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Godean	20
Gambar 2: Karya S7, Bhisma Haryo Samodro, siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Godean	33
Gambar 3: Karya S16, Julia Ratmika Wuri, siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Godean	34
Gambar 4: Karya S19, Nurul Khairani, siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Godean	35
Gambar 5: Karya S18, Mark Subaktiyanto, siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Godean	36
Gambar 6: Karya S20, Nuzul Amalia Palupi, siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Godean	37
Gambar 7: Karya S24, Rikanita Lindafari, siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Godean	38
Gambar 8: Karya S23, Rahayu Prihantina, siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Godean	39
Gambar 9: Karya S13, Dzaky Faisal Prasista, siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Godean	40
Gambar 10: Karya S10, Desy Eka Teneka Putri, siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Godean	41
Gambar 11: Karya S22, Putriasisari Pujanira, siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Godean	42
Gambar 12: Karya S29, Yulianti, siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Godean	43
Gambar 13: Karya S25, Sidiq Setyadji, siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Godean	44
Gambar 14: Karya S2, Ahmad Fajar Tabroni, siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Godean	45

Gambar 15: Karya S26, Sita Nurhayati, siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Godean.....	46
Gambar 16: Karya S8, Danang Rinangga Putra, siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Godean	47
Gambar 17: Karya S4, Aminatul Khusna, siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Godean	48
Gambar 18: Karya S6, Arum Atikasari, siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Godean.....	49
Gambar 19: Karya S9, David Adi Nugroho, siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Godean	50
Gambar 20: Karya S27, Siti Fauziah Romadoni, siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Godean	51
Gambar 21: Karya S28, Widia Kusuma Wardani, siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Godean	52
Gambar 22: Karya S5, Andi Setyawan, siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Godean.....	53
Gambar 23: Karya S1, Adela Isnaini, siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Godean.....	54
Gambar 24: Karya S15, Fendi Mugiyono, siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Godean	55
Gambar 25: Karya S3, Amalia Tika Puspita, siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Godean	56
Gambar 26: Karya S14, Erlina Gustarini, siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Godean.....	57
Gambar 27: Karya S17, Kumala Kusuma Dewi, siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Godean	58
Gambar 28: Karya S21, Pipien Cohbi Zulaihah, siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Godean	59
Gambar 29: Karya S12, Dida Amalia Dewi, siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Godean	60

Gambar 30: Karya S11, Diah Ayuningtyas, siswa XI IPS 1 SMA

Negeri 1 Godean 61

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Surat Ijin Penelitian Jurusan Pendidikan Seni Rupa	66
Lampiran 2: Surat Ijin Penelitian Fakultas Bahasa dan Seni.....	67
Lampiran 3: Surat Ijin Penelitian Sekretariat DIY	68
Lampiran 4: Surat Ijin Penelitian BAPEDA Sleman.....	69
Lampiran 5: Surat keterangan telah melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Godean	70
Lampiran 6: Pedoman Observasi.....	71
Lampiran 7: Pedoman Dokumentasi.....	72
Lampiran 8: Pedoman wawancara untuk guru	73
Lampiran 9: Profil Sekolah.....	74
Lampiran 10: Dokumentasi setting sekolah.....	78
Lampiran 11: Dokumentasi kegiatan proses pembelajaran seni lukis batik.....	80
Lampiran 12: Curriculum vitae guru mata pelajaran seni rupa	82
Lampiran 13: Surat keterangan wawancara.....	83
Lampiran 14: Surat keterangan pakar guru.....	84
Lampiran 15: Surat keterangan pakar dosen.....	85
Lampiran 16: Surat keterangan pakar seniman batik.....	86
Lampiran 17: Daftar nama siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Godean	87
Lampiran 18: RPP.....	88
Lampiran 19: Penilaian Kreativitas Seni Lukis Batik	91
Lampiran 20: Tabel hasil rerata seluruh siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Godean	106

**KREATIVITAS SENI LUKIS BATIK
KARYA SISWA XI IPS 1 SMA NEGERI 1 GODEAN**

**Oleh Erwinn Setiawan
NIM 08206241033**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kreativitas seni lukis batik karya siswa SMA Negeri 1 Godean kelas XI IPS 1. Batasan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana keativitas seni lukis batik karya siswa SMA Negeri 1 Godean khususnya kelas XI IPS 1.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah karya seni lukis batik siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Godean, objek penelitian adalah kreativitas siswa. Data diperoleh dengan cara observasi dan wawancara. Data dianalisis dengan teknik data kuantitatif dan kualitatif, keabsahan data diperoleh melalui validitas triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan kreativitas karya siswa kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Godean, antara lain: (1) Pada karya seni lukis batik siswa menunjukkan kreativitas dalam penambahan keanekaragaman bentuk motif dan warna, (2) Karya siswa menunjukkan keberaniran dalam memadukan bentuk-bentuk motif, (3) Sebagian besar hasil karya seni lukis batik siswa, motif yang digunakan adalah motif tumbuhan, serta hampir keseluruhan siswa menggunakan warna yang kusam pada karya seni lukis batik siswa. (4) Karya seni lukis batik siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Godean berjumlah 29 karya yang dikonversikan dalam skala likert dapat dikelompokkan menjadi 20 karya siswa dengan nilai B (3,40 sampai dengan 4,20) adalah kategori kreatif, 9 karya siswa dengan nilai C (2,59 sampai dengan 3,40) adalah kategori cukup kreatif.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nilai-nilai budaya suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh keberadaan suatu seni pada bangsa tersebut, semakin tinggi nilai seni maka semakin tinggi pula nilai-nilai budaya yang terkandung didalamnya. Sebagai salah satu bagian dari budaya, seni merupakan sarana untuk mewujudkan segala bentuk ungkapan cipta, rasa dan karsa manusia yang mengandung estetika yang dituangkan dalam berbagai macam media.

Menurut Mudijati dalam Seminar Nasional Empowering Batik (2011: 447) salah satu seni yang ada di Indonesia yaitu seni batik. Di Indonesia batik menjadi suatu cermin keunggulan bangsa Indonesia dimata dunia Internasional. Indonesia adalah satu-satunya negara yang mendapat pengakuan UNESCO dengan dimasukkan ke dalam daftar representatif sebagai Negara yang mempunyai nilai kebudayaan yang tinggi khususnya melalui seni batik.

Hal ini dapat kita syukuri dengan melalui pola pembinaan batik sebagai upaya pembentukan karakter bangsa dan peningkatan kreativitas pada bidang pendidikan. Pendidikan seni secara nasional menjadi sangat penting untuk bangsa Indonesia, hal ini tidak terlepas dari pendidikan seni berperan untuk menanamkan kesadaran akan suatu seni khususnya seni batik menjadi unggulan atau ciri khas bangsa Indonesia. Sekaligus sebagai salah satu media untuk meningkatkan kreativitas atau kemampuan berfikir kreatif.

Salah satu upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan kecintaan terhadap seni batik, sekaligus kreativitas adalah melalui pembelajaran seni batik di sekolah, namun pada saat ini generasi muda kurang memperhatikan kelestarian seni batik yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia. Oleh karena itu, salah satu upaya untuk meningkatkan kecintaan pada batik, dapat dilakukan dengan adanya materi pelajaran tentang seni batik di sekolah, sebagai salah satu media untuk pendidikan khususnya dalam pengembangan kreativitas siswa dan kecintaan terhadap budaya bangsa.

Namun sebagai dasar itu semua diperlukan adanya pengembangan kreativitas yang harus dilakukan, salah satunya untuk meningkatkan semangat belajar, kecerdasan dan pendidikan bangsa Indonesia. Makna dari pengembangan kreativitas itu dimulai dari sedini mungkin salah satunya pada bidang pendidikan sekolah tingkat sekolah menengah atas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran seni rupa SMA Negeri 1 Godean sebagai salah satu sekolah yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta yang menjunjung tinggi untuk meningkatkan kelestarian dan kreativitas dalam seni batik. Batik merupakan salah satu materi yang ada dalam pelajaran seni rupa yang diberikan kepada siswa kelas XI khususnya program Studi Ilmu Sosial. Semua siswa diwajibkan untuk menghasilkan karya batik dalam kegiatan pembelajaran seni rupa. Maka dari itu penulis memilih SMA negeri 1 Godean untuk melakukan penelitian tentang kreativitas pada karya seni lukis batik disekolah tersebut. Dalam hal ini siswa dituntut untuk bisa lebih kreatif dalam membuat karya seni lukis batik.

Di SMA Negeri 1 Godean, kelas yang mendapatkan materi dan praktik membatik adalah kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2. Namun dalam hasil wawancara dengan guru mata pelajaran seni rupa SMA Negeri 1 Godean untuk kelas XI IPS 1 lebih ditekankan untuk lebih dibina ataupun lebih diperhatikan. Karena kelas tersebut siswanya lebih semangat dan juga mempunyai pandangan untuk lebih mencintai seni batik, serta untuk mengetahui kreativitas seni lukis batik karya siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Godean dari hasil pembelajaran seni batik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi antara lain:

1. Kesadaran siswa terhadap kelestarian budaya batik, yang merupakan salah satu materi pelajaran seni rupa di SMA Negeri 1 Godean masih kurang.
2. Batik merupakan salah satu media untuk meningkatkan kreativitas siswa di SMA Negeri 1 Godean kelas XI IPS 1, sehingga perlu diketahui kreativitas seni lukis batik karya siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Godean.

C. Batasan Masalah

Mengacu pada identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kreativitas seni lukis batik karya siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Godean.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kreativitas seni lukis batik karya siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Godean ?

E. Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan kreativitas seni lukis batik karya siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Godean.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat antara lain:

1. Bagi siswa SMA Negeri 1 Godean, dapat membantu dalam mengembangkan kreativitas seni lukis batik saat berkarya.
2. Bagi guru SMA Negeri 1 Godean, sebagai bahan informasi serta referensi tambahan, tentang pembelajaran seni lukis batik dalam mengembangkan kreativitas siswa di SMA Negeri 1 Godean dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan apresiasi seni lukis batik siswa.
3. Bagi Jurusan Pendidikan Seni Rupa FBS UNY, penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan atau referensi dalam penelitian selanjutnya tentang pembinaan kreativitas seni lukis batik di SMA.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Kreativitas

a. Pengertian Kreativitas

Kreatif adalah kata sifat, berarti memiliki daya cipta atau kreativitas kata benda abstrak yang berarti ‘daya cipta’: berasal dari kata *created* (Ing.) atau mencipta / membuat, adalah kata kerja intransitif. Kreativitas adalah kesanggupan seseorang untuk menghasilkan karya-karya atau gagasan-gagasan tentang sesuatu yang pada hakikatnya baru atau baru sama sekali dalam arti tidak diketahui atau belum pernah diciptakan sebelumnya (Mikke Susanto, 2011: 229).

Menurut Conny Semiawan dalam Rachmawati (2005: 16) dinyatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Dalam hal ini Hurlock (1999: 4) mengatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. Dapat berupa kegiatan imajinasi atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya rangkuman.

Secara umum kreativitas adalah kemampuan memulai ide, melihat hubungan yang baru atau tidak diduga sebelumnya, kemampuan memformulasikan konsep yang sekedar menghafal, menciptakan jawaban baru untuk soal-soal yang ada dan mendapatkan pertanyaan yang perlu dijawab.

1) Teori Pengembangan Kreativitas

a) Teori Psikoanalisis

Secara umum teori-teori Psikoanalisis melihat kreativitas sebagai hasil mengatasi suatu masalah, yang biasanya mulai di masa anak. Pribadi kreatif dipandang sebagai seseorang yang pernah mempunyai pengalaman traumatis, yang dihadapi dengan memungkinkan gagasan-gagasan yang diasadari dan yang tidak disadari bercampur menjadi pemecahan inovatif dari trauma. Menurut Utami Munandar (2009: 32-35) teori pengembangan kreativitas antara lain:

(1) Kesadaran

Proses kreatif dari mekanisme pertahanan, yang merupakan upaya tak sadar untuk menghindari kesadaran mengenai ide-ide yang tidak menyenangkan atau yang tidak dapat diterima (Sigmund Freud, 1856-1939).

(2) Kepuasan

Menekankan bahwa mekanisme pertahanan regresi (beralih ke perilaku sebelumnya yang akan memberi kepuasan, jika perilaku sekarang tidak berhasil atau tidak memberi kepuasan) juga sering muncul dalam tindakan kreatif (Ernest Kris, 1900-1957).

(3) Keperanan

Percaya bahwa ketidaksadaran memainkan peranan yang amat penting dalam kreatifitas tingkat tinggi. Alam pikiran yang tidak disadari dibentuk oleh masa lalu pribadi. Disamping itu, ingatan kabur dari pengalaman-pengalaman seluruh umat manusia tersimpan di sana (Carl Jung, 1875-1961).

b) Teori Humanistik

Teori Humanistik melihat kreativitas sebagai hasil dari kesehatan psikologis tingkat tinggi. Kreativitas dapat berkembang selama hidup.

(1) Teori Maslow

Pendukung utama dari teori humanistik, manusia mempunyai naluri-naluri dasar yang menjadi nyata sebagai kebutuhan. Kebutuhan ini harus dipenuhi dalam urutan tertentu; kebutuhan primitif muncul pada saat lahir dan kebutuhan tingkat tinggi berkembang sebagai proses pematangan (Abraham Maslow, 1908-1970).

(2) Teori Rogers

Tiga kondisi dari pribadi yang kreatif ialah :

Keterbukaan terhadap pengalaman,

- i. Kemampuan untuk menilai situasi dengan patokan pribadi seseorang (internal locus of evaluation), dan
- ii. Kemampuan untuk bereksperimen, untuk “bermain” dengan konsep-konsep (Carl Rogers, 1902-19987).

b. Unsur Karakteristik Kreativitas

Menurut Hurlock (1999: 5) terdapat unsur karakteristik kreativitas sebagai berikut:

- 1) Kreativitas merupakan proses bukan hasil.
- 2) Proses itu mempunyai tujuan yang mendatangkan keuntungan bagi orang itu sendiri atau kelompok.

- 3) Kreativitas mengarah kepenciptaan sesuatu yang baru, berbeda dan karenanya untuk bagi orang itu, baik itu berbentuk lisan atau tulisan, maupun konkret maupun abstrak.
- 4) Kreativitas timbul dari pemikiran divergen, sedangkan konformitas dan pemecahan masalah sehari-hari simbol dari pemikiran konvergen.
- 5) Kreativitas merupakan suatu cara berfikir; tidak sinonim dengan kecerdasan yang mencakup kemampuan mental selain berfikir.
- 6) Kemampuan untuk mencipta bergantung pada perolehan pengetahuan yang diterima.
- 7) Kreativitas merupakan bentuk imajinasi yang dikendalikan yang menjurus kearah beberapa bentuk pretasi, misalnya melukis, membangun dengan balok atau melamun.

c. Ciri-ciri kreativitas

Munandar (1985: 51) mengemukakan ciri-ciri kreativitas yaitu aptitude (berpikir kreatif) dan afektif (menyangkut sikap dan perasaan seseorang). Ciri-ciri aptitude yaitu kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas, elaborasi atau perincian. Sedangkan ciri-ciri afektif, diantaranya: rasa ingin tahu, tertarik terhadap tugas-tugas majemuk yang dirasakan sebagai tantangan, berani mengambil resiko, berani untuk dikritik orang lain, tidak mudah putus asa, menghargai keindahan, mempunyai rasa humor, ingin mencari pengalaman baru, dapat menghargai diri sendiri atau orang lain.

- 1) Produksi Kreatif adalah suatu produksi yang baru dan yang tiada tandingannya, serta dikenal dengan kemampuan memproduksi sesuatu yang baru atau menciptakan hubungan baru terhadap sesuatu yang telah diketahui sebelumnya dengan syarat sesuatu atau dengan hubungan baru itu bermanfaat, serta mampu menutupi kebutuhan bagi individu atau kelompok orang.
- 2) Kerja Kreatif adalah suatu bentuk tugas atau pekerjaan adalah sebagai ilmu seni, dapat dikatakan pula kreatif adalah memberikan segala sesuatu yang baru dengan jenis dan macam yang berbeda.
- 3) Tingkat Kreativitas, antara lain:
 - a) Kreativitas ekspresionis adalah ungkapan bebas dan mandiri yang didalamnya tidak memiliki urgensi atau kepentingan bagi kemahiran atau keaslian.
 - b) Kreativitas produktif yaitu hasil-hasil produksi seni dan keilmuan yang diperoleh melalui usaha yang mendisiplinkan kecenderungan untuk bermain bebas, dan dengan menentukan langkah-langkah untuk mencapai hasil yang sempurna.
 - c) Kreativitas inovatif banyak digunakan oleh para penemu yang memperlihatkan kejeniusan mereka dengan menggunakan pengembangan keterampilan-keterampilan individu.
 - d) Kreativitas pembaruan adalah pengembangan dan perbaikan yang mencakup penggunaan keterampilan-keterampilan individu.

- e) Kreativitas emanasi adalah menunjukkan prinsip-prinsip baru atau aksioma-aksioma baru yang muncul dari pendapat yang baru.
- 4) Pemikiran Kreatif yaitu pemikiran yang berusaha melahirkan sesuatu yang baru dan disodorkan kepada prinsip-prinsip kemungkinan. Pemikiran kreatif terwujud dengan adanya beberapa sistem dan pola pandang dan mewakili salah satu kondisi otak, serta tempat sebagai suatu pemikiran yang diarahkan oleh keinginan-keinginan dalam mencari sesuatu yang benar-benar asli.

2. Batik

a. Teknik Batik

Batik merupakan salah satu wujud warisan budaya nenek moyang yang masih dilestarikan hingga kini. Terdapat beberapa pendapat mengenai pangertian dari kata batik diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kata batik menurut Kawindrasusanto (dalam Soedarso, 1998: 105) berasal dari bahasa Jawa, dari kata ‘titik’ yang berarti kecil, dengan demikian dapat diartikan menulis tau menggambar serba rumit (kecil-kecil).
- 2) Batik ada anggapan bahwa akhiran ‘tik’ berasal dari menitik, menetes. Sebaliknya perkataan batik dalam bahasa Jawa (Kromo) berarti ‘serat’ dan dalam bahasa Jawa (Ngoko) berarti ‘tulis’, kemudian diartikan melukis dengan (menitik) lilin (Mikke Susanto, 2011: 51).

- 3) Batik adalah lukisan atau gambar pada kain mori yang dibuat dengan menggunakan alat bernama canting dan ditutup oleh malam (Hamzuri, 1994: 4).
- 4) Kuswadji dalam (Tim sanggar Batik Barcode, 2010: 3) batik berasal dari bahasa jawa, ‘mbatik’ kata mbat dalam bahasa juga disebut ngembat. Arti kata tersebut melontarkan ataupun melemparkan. Sedangkan kata ‘tik’ bisa diartikan sebagai titik. Jadi batik atau mbatik adalah melemparkan titik secara berkali-kali pada kain. Batik juga merupakan suatu kegiatan yang berawal dari menggambar suatu bentuk misalnya ragam hias dengan menggunakan lilin batik (malam), kemudian diteruskan dengan pemberian warna.

Dari beberapa deskripsi dari kata batik diatas dapat disimpulkan bahwa batik merupakan seni menghias diatas kain atau bahan dasar lainnya dengan menggunakan canting atau cap sebagai alat untuk menggambar corak hiasnya dan lilin sebagai bahan penahan masuknya warna saat proses pencelupan kain (wax-resist dyeing). Adapun beberapa jenis batik diantaranya:

a) Batik Tradisional

Batik tradisional adalah batik yang susunan motifnya terikat oleh suatu aturan tertentu dan dengan isen-isen tertentu. Oleh karena itu, dalam pembuatannya pun banyak aturan-aturan yang harus dipatuhi. Batik tradisional bersifat terikat dengan aturan terutama dalam hal pembuatan motif (BIPIK 20, 1994: 19).

Menurut Mikke Susanto (2011: 51) Batik tradisional salah satunya adalah Batik Kraton, Batik Kraton adalah batik yang tumbuh dan berkembang di

lingkungan kraton dengan dasar-dasar filsafat kebudayaan Jawa yang mengacu pada nilai-nilai spiritual dan pemurnian diri serta memandang manusia dalam konteks harmoni dengan semesta alam yang tertib, dan seimbang.

b) Batik Pesisiran

Batik Pesisiran adalah batik yang tumbuh diluar dinding kraton. Keberadaannya tidak dibawah kendali dan dominasi kraton berikut segala tata aturan, alam pikiran dan filsafat budaya Jawa Kraton. Pertumbuhannya berangkat dari beberapa faktor, yaitu masyarakat yang pelaku produksinya adalah rakyat jelata, sifat produksinya cenderung merupakan komoditas perdagangan yang luas dan ikonografinya sarat dengan pengaruh etnis.

c) Batik Modern

Batik Modern adalah batik yang susunan motifnya tidak terikat oleh suatu aturan tertentu dan dengan isen-isen tertentu atau batik yang motif dan gayanya tidak seperti batik tradisional (BIPIK 20, 1994: 19). Batik modern bersifat bebas dan tidak terikat. Selain itu, Batik Modern juga relatif lebih lebih mudah dijumpai di pasaran.

Perkembangan Batik Modern dimulai sejak tahun 1967 dan mendapat sambutan pada tahun 1970 (BIPIK 20, 1994: 19). Pada tahun 1970 para seniman dan masyarakat mulai menerima dan mengakui adanya Batik Modern. Setelah itu para seniman mulai mengembangkan Batik non Tradisional atau Batik Modern.

Batik modern adalah batik yang dibuat sesuai dengan perkembangan mode yang ada dipasaran dan biasanya tidak terikat pada ketentuan tradisional, kadang

bersifat abstrak yang pembuatannya dengan menggunakan kuas atau kombinasi canting tulis.

Motif yang teradapat pada batik modern biasanya juga gabungan dari motif lain dan warna batiknya juga beragam-ragam. Batik modern penggunaannya juga tidak hanya untuk kepentingan busana tradisional, sebagai bebet, kemben, dan dodot yang volumenya semakin menurun karena dipandang tidak praktis untuk kehidupan modern, sehingga media batik dipandang lebih cocok untuk kebutuhan budaya modern sebagai busana modern (rok, blaser, kemeja, dan jas), elemen interior (tplak meja, sprei, korden), produk cinderata mata (kipas, sandal, kartu pos), dan media ekspresi (lukisan). Batik tidak akan pernah kehilangan lahan untuk berkembang, namun mempunyai fungsi baru yang lebih luas daerah jankauannya.

Batik modern juga memiliki ciri dengan warna dasar yang mencolok, berbeda dengan dasar batik tradisional yang lebih cenderung memiliki warna dasar yang redup, sederhana dan terkesan mistis.

Berikutnya adalah batik modern kontemporer, yang cara pembuatannya tidak menggunakan canting, namun menggunakan kuas. Motif batiknya sangat berbeda dengan motif batik yang lain pada umumnya, sehingga terlihat seperti bentuk lukiwsan diatas kain kanvas yang terkesan menarik dan lebih hidup, dengan menonjolkan perpaduan warna yang bagus.

Salah satu jenis batik modern adalah seni lukis batik, seni lukis batik adalah penggunaan teknik batik untuk medium ekspresi pada media tertentu (Soedarso, 1998: 14).

Seni lukis batik adalah seni lukis yang menggunakan teknik batik, yaitu teknik dua dimensional yang dalam mendapatkan bentuk atau warnanya, dilakukan dengan jalan menutup dengan lilin bagian-bagian yang tidak dikehendaki terkena warna dan kemudian mencelupkannya ke dalam warna yang dikehendaki atau singkat kata seni lukis batik adalah seni lukis dengan teknik tutup celup. Seni lukis batik juga dapat diartikan seni lukis yang menggunakan motif-motif batik sebagai unsur-unsur bentuknya (Soedarso, 1998: 18).

Menurut Rasjoyo (2008: 21) dijelaskan bahwa dilihat dari teknik pembuatannya batik terdiri atas dua macam yaitu batik tulis dan batik cap.

1) Batik Tulis

Batik tulis adalah batik yang dihasilkan dengan cara menggunakan canting tulis sebagai alat bantu dalam meletakkan cairan malam pada kain. Canting adalah alat dari tembaga yang dibentuk agar bisa menampung lilin batik dengan memiliki ujung berupa saluran pipa kecil untuk keluarnya malam.

2) Batik Cap

Batik cap adalah kain yang dihias dengan tekstur dan corak batik, prosesnya menggunakan cap dalam meletakkan cairan malam pada kain. Cap terbuta dari lempengan kecil bahan tembaga membentuk corak pada salah satu permukaannya, cap ini dapat membuat corak secara berulang yang berbentuk stempel.

b. Proses pembuatan batik

Hamzuri (1985: 16) menjelaskan teknik pembuatan batik melalui beberapa tahap yaitu persiapan bahan dan alat, pengolahan kain, pembuatan pola, pemalaman, pewarnaan, pelorodan, dan penyelesaian akhir.

1) Persiapan Alat dan Bahan

Para pembatik biasanya menggunakan bahan kain mori untuk batik. Kain mori dibuat dari benang kapas, permukaanya halus. Adapun bahan yang dibutuhkan dalam membuat batik yaitu lilin atau malam dan zat pewarna (naphthol dan indigosol). Alat-alat yang digunakan dalam membuat batik yaitu canting atau cap, gawangan, wajan, kompor, ember, ijuk, meja pola, dan sepotong logam untuk menghilangkan lilin atau malam yang menetas pada kain.

2) Pengolahan Kain

Pengolahan kain bertujuan untuk menghilangkan kotoran dalam serat kain seperti lilin, kulit biji kapas, tanah dan kotoran lainnya. Tujuan lainnya menghilangkan kanji, memutihkan kain dan menghilangkan zat kimia lain yang mungkin menghambat kelancaran proses-proses berikutnya.

3) Pembuatan Pola Batik

Pembuatan pola batik merupakan pekerjaan menggambar bentuk motif batik sebagai langkah awal, untuk membuat pola batik secara menyeluruh. Membuat pola batik biasanya diawali dengan menggambar motif batik pada kertas gamabar menggunakan pensil. Kemudian gambar tersebut dijiplak pada seluruh permukaan kain dengan menggunakan alat bantu meja gambar.

Pemolaan tersebut hanya dilakukan pada batik tulis. Pada batik cap, pola cap dibuat diatas kertas sampai terperinci beserta sistem pengulangan motifnya.

4) Proses Pemalamaman

Pemalamaman adalah proses penggambaran motif diatas pemukaan kain menggunakan malam cair sebagai bahannya dan canting sebagai alatnya.

Adapun tahapan dalam pemalamaman adalah yang pertama yaitu nglowong, nglowong merupakan membatik garis-garis terluar dari pola motif. Pekerjaan ini menggunakan canting klowong. Kedua isen-isen yang merupakan pekerjaan membatki mengisi bagian dalamn pola motif dengan menggunakan canting cucuk kecil atau canting isen.

Ketiga, nerusi yaitu pekerjaan membatik mengikuti motif pembatikan pertama pada bekas tembusannya. Nerusi betujuan untuk mempertebal batik pertama serta memperjeleas. Keempat, nembok yang merupakan membatik bagian yang luas misal bagian tengah motif. Pekerjaan ini menggunakan canting tembokan bercucuk besar. Proses terakhir yaitu bliriki yang merupakan proses kelanjutan dari nerusi, yaitu menutupi bagian-bagian kecil yang belum tertutupi pada proses nembok, canting yang digunakan pada proses bliriki adalah canting tembok (Hamzuri, 1985: 16-18).

Dalam proses pemalamaman pada batik sering kali ada malam yang tidak sengaja menetes pada kain yang tidak dikenhendaki. Cara untuk menghilangkannya adalah dengan *ngejos* (dalam bahasa Jawa), yaitu menghilangkan tetesan lilin yang tidak pada tempatnya. Kain yang terkena tetesan

malam diberi air, kemudian dihapus dengan logam/pisau yang dipanaskan sehingga malam akan lepas karena pengaruh panas logam/pisau.

5) Pewarnaan

Proses pewarnaan batik menggunakan dua macam teknik yaitu pencelupan dan pencoletan. Proses pencelupan batik adalah suatu proses pemasukan zat warna dalam serat-serat bahan tekstil dengan beberapa kali perendaman, sehingga akan diperoleh warna sifatnya kekal. Sedangkan proses pencoletan tidak memerlukan perendaman tetapi membutuhkan resapan zat warna dalam keadaan dingin yang lebih besar dari daya serap kain, karena terjadi penguapan pada pori-pori kain sebagai penyimpanan cairan (Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Kerajinan dan Batik, 1997: 18).

Ada 2 macam zat warna batik menurut asalnya, yaitu warna alam dan warna sintetis:

a) Warna Alam

Warna alam berasal dari tumbuhan dan binatang yang banyak terdapat di alam sekitar yang diambil dari akar, batang, kulit, daun dan bunga.

b) Warna Sintetis, berupa naphthol dan indigosol.

(1) Pemakaian naphthol sangat menguntungkan dalam proses pembatikan.

Beberapa proses pencelupan cara lama dalam pembatikan diganti dengan cara baru yaitu dengan cara naphthol, sehingga naphthol ini menjadi bahan pokok dalam pewarnaan batik. Zat warna pada naphthol ini terdiri atas 2 komponen, yaitu komponen dasar berupa golongan naphthol AS dan komponen pembangkit warna yaitu golongan garam.

(2) Indigosol adalah zat warna kimiawi dari garam-garam natrium dari ester-ester disolfat. Ciri-ciri warna indigosol adalah kemampuannya dalam membentuk zat warna aslinya dengan cepat. Larutan zat indigosol ini berwarna kuning jernih, pada saat bahan dicelupkan dalam larutan ini belum diperoleh warna yang diinginkan. Setelah kain yang dicelupkan ini dimasukkan ke dalam larutan sam, akan diperoleh warna yang diinginkan.

6) Pelorodan

Pelorodan yaitu melepaskan malam batik dari kain dengan cara mencelupkan kain batik pada air mendidih. Alat yang digunakan didalam proses pelorodan ini adalah kompor untuk pemasakan air, tong atau drum besar sebagai tempat penampung proses pelorodan, bak untuk membersihkan kain setelah dilorod.

7) Finishing

Penyelesaian akhir adalah pekerjaan yang dilakukan setelah proses membatik selesai. Penyelesaian akhir ini dilakukan supaya kain hasil membatik lebih halus dan rapi. Adapun pekerjaan akhir diantaranya menjahit bagian tepi kain, menyetrika kain agar halus, dan mengemas (packing) apabila kain akan dipasarkan.

c. Fungsi Batik

Batik mempunyai beberapa fungsi bagi masyarakat, diantaranya dalam Hamoko (1997: 36) disebutkan bahwa salah satu fungsi batik ialah sebagai busana kebesaran keluarga keraton dan keperluan adati seperti upacara kehadiran perkawinan dan kematian. Konsumennya terbatas pada kalangan tetentu atau atas

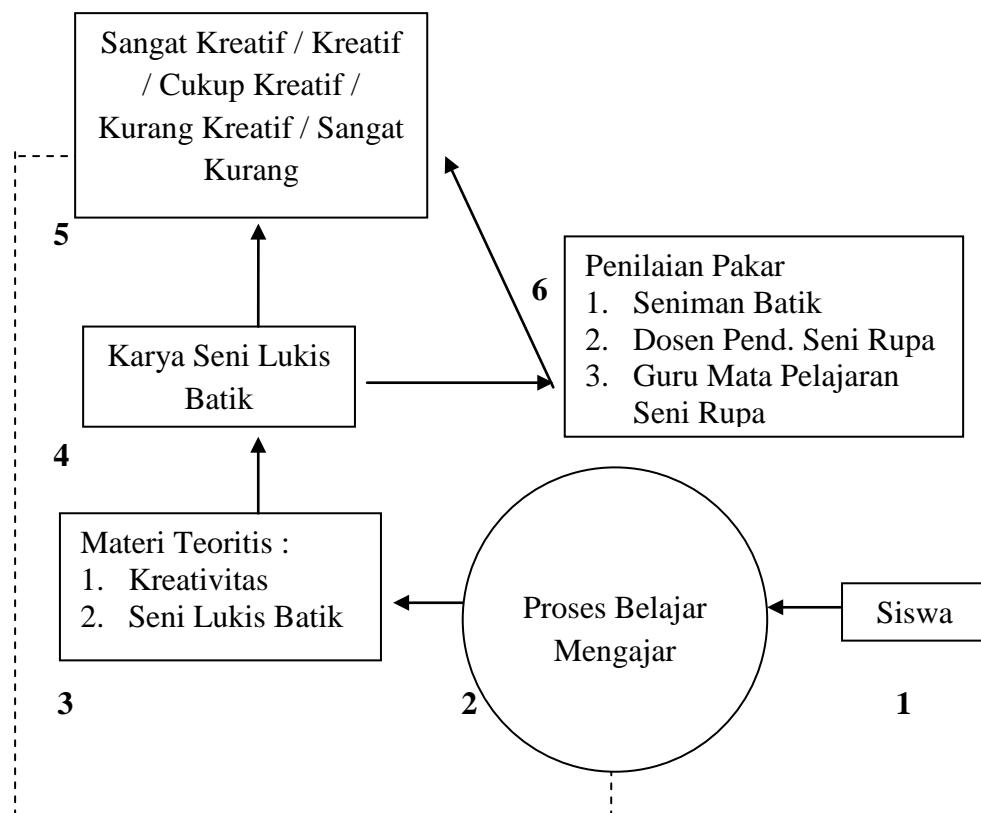
pesanannya kaum bangsawan dan para peminat yang menganngap batik bukan hanya sebagai sandang tapi memiliki nilai budaya.

Karmila (2010: 16) menjelaskan batik juga berfungsi sebagai kain panjang, sarung selendang, ikat kepala, alas tidur, selimut, tutup kamar tidak berpintu, hiasan dan penutup dinding, gedongan anak dan barang. Selain itu batik juga diunakan sebagai dodot (dipakai oleh keluarga kerajaan), kemben (kain batik yang dililitkan mengelilingi bagian atas tubuh), umbul-umbul atau bendera dan seringkali dianggap sebagai benda keramat untuk menyembuhkan orang sakit atau penolak bala.

Seni lukis batik selain sebagai media ekspresi, seni lukis batik juga sebagai media pembelajaran untuk kreativitas di bidang pendidikan. Adapun indikator untuk menilai karya seni lukis batik tersebut adalah : (1) Kekayaan variasi dalam membuat motif. (2) Kerapian goresan pada motif. (3) Tehnik perpaduan motif. (4) Pemilihan dan komposisi warna. (5) Kemenarikan warna-warna yang digunakan. (6) Merupakan gagasan siswa sendiri.

B. Kerangka berfikir

Kerangka pikir merupakan kajian teoritis tentang keterkaitan antar variabel dalam menjawab atau memecahkan permasalahan penelitian. Perhatikan gambar berikut.



Gambar 1: **Kerangka pikir kreativitas seni lukis batik karya siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Godean.**

Pada gambar 1, tampak kerangka pikir kreativitas seni lukis batik karya siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Godean, penjabarannya sebagai berikut.

1. Bidang nomor 1 merupakan siswa SMA Negeri 1 Godean kelas XI IPS 1 sebagai objek penelitian yang akan diteliti tentang tingkat kreativitasnya melalui seni lukis batik.

2. Bidang nomor 2 merupakan proses belajar mengajar, disini peneliti dan guru mata pelajaran saling berkaitan.
3. Bidang nomor 3 merupakan kajian teori yang disampaikan kepada siswa dalam proses belajar mengajar untuk menghasilkan karya seni lukis batik yang kreatif.
4. Bidang nomor 4 merupakan hasil karya seni lukis batik siswa yang dihasilkan dari proses belajar mengajar, kemudian dinilai tentang kreativitas dalam seni lukis batik.
5. Bidang nomor 5 merupakan hasil penilaian karya seni lukis batik siswa apakah sangat kreatif, kreatif, cukup kreatif, kurang kreatif, atau sangat kurang.
6. Bidang nomor 6 merupakan penilaian karya seni lukis batik oleh tiga pakar atau ahli tentang kreativitas dan seni lukis batik dengan mempergunakan skala atau pedoman penilaian untuk mengetahui keabsahan data yang diperoleh.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini berjudul kreativitas seni lukis batik karya siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Godean adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Moleong, (2002: 3) mendeskripsikan metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Peneliti berusaha mengungkapkan keadaan objek penelitian atau gambaran secara jelas tentang apa yang terjadi sehingga menghasilkan data-data yang akurat dan faktual.

Data dalam penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara secara mendalam yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang sedang diteliti. Data-data dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi yang dihasilkan kemudian disusun dalam bentuk kalimat selanjutnya ditarik kesimpulan untuk mendapatkan hasil penelitian.

B. Data Penelitian

Data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Data Primer

Sumber data primer pada penelitian ini adalah karya seni lukis batik, hasil pembelajaran seni rupa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Godean.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah nilai karya seni lukis batik siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Godean dari hasil pembelajaran yang telah dinilaikan kepada tiga triangulator.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah karya seni lukis batik siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Godean berjumlah 29 anak. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah kreativitas siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Godean.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Soehartono (2002: 65) teknik pengumpulan data adalah memperoleh data dari orang-orang yang telah ditetapkan sebagai sampel.

Data dalam penelitian ini diambil dengan beberapa teknik yaitu dengan observasi, wawancara, dan disertai dengan dokumentasi hasil karya seni lukis batik berupa foto.

a. Teknik Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan kreativitas seni lukis batik karya siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Godean, dengan cara mengamati terhadap objek penelitian dan juga kegiatan yang berlangsung didalamnya. Dalam penelitian ini digunakan dalam 2 periode, yaitu pra observasi dan observasi penelitian. Berikut adalah tabel observasi:

Tabel 1. Teknik observasi

No	Observasi	Tanggal	Hasil
1.	Pra observasi	12 Maret 2012	<ul style="list-style-type: none"> – Menemukan topik yang akan dibahas serta meminta ijin penelitian dari pihak sekolah.
2.	Observasi penelitian	7 April 2012 sampai 16 Juni 2012	<ul style="list-style-type: none"> – Pengamatan tentang pembelajaran seni lukis batik. – Pengamatan aktivitas siswa saat membuat karya seni lukis batik.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu antara pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan yang diwawancarai (yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu). (Moleong, 2004: 135) Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi verbal, semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi (Nasution, 2003: 115).

Wawancara dilakukan dengan guru pengampu, dilakukan di luar jam pelajaran. Wawancara digunakan untuk mencari kesulitan dan hambatan dalam proses pembelajaran. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Wawancara dilakukan kepada Kiswanti selaku guru seni rupa di SMA Negeri 1 Godean, dengan pedoman wawancara (lihat lampiran kisi - kisi pedoman wawancara untuk guru seni rupa).

c. Dokumentasi

Dokumen digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Moleong, 2004: 161).

Dokumentasi berupa aspek-aspek yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian seperti Kurikulum dan RPP yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Foto – foto beberapa karya siswa yang terpilih juga diikutsertakan.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil tempat penelitian di SMA Negeri 1 Godean, Sidokarto, Godean, Sleman, Yogyakarta. Penulis mengambil lokasi atau tempat ini dengan pertimbangan bahwa sekolah sedang berusaha untuk memajukan atau mengangkat seni batik menjadi hasil karya yang bisa diunggulkan dari sekolah tersebut, sehingga memudahkan untuk dalam pengambilan data penelitian.

Dengan beberapa pertimbangan dan alasan, penulis menentukan menggunakan waktu penelitian selama 3 bulan Maret s.d Mei 2012. Waktu dari perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian tersebut pada semester II tahun pelajaran 2011/2012.

F. Teknik Analisa Data

Dalam analisa data peneliti menggunakan teknik data secara deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif.

1. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif dalam penelitian ini dari hasil penilaian tiga triangulator dikonversikan kedalam skala likert dengan lima katergori, yaitu sangat kreatif (5), kreatif (4), cukup kreatif (3), kurang kreatif (2), sangat kurang (1). Untuk mengetahui kekuatan kreativitas hasil penilaian karya siswa diarahkan dalam tebel penilaian (lihat lampiran tabel hasil rerata seluruh siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Godean, pada tabel kategori hal 106).

Hasil dari penilaian dari tiga pakar (lihat lampiran tabel rerata seluruh siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Godean) dikonversikan kedalam skala likert, maka didapat hasil sebagai berikut:

Jumlah karya = 29 buah. Skor maksimal = 5. Skor minimal = 1. Rerata adalah:

$$\bar{X} = \frac{5+1}{2} = 3. \text{ Simpangan baku : } Sbi = \frac{5-1}{6} = 0,67$$

$$\text{Kriteria A} > 3 + (1,8 \times 0,67) = 4,20$$

$$\text{Kriteria B} > 3 + (0,6 \times 0,67) = 3,40 \text{ sampai dengan } 4,20$$

$$\text{Kriteria C} > 3 - (0,6 \times 0,67) = 2,59 \text{ sampai dengan } 3,40$$

$$\text{Kriteria D} > 3 - (1,8 \times 0,67) = 1,79 \text{ sampai dengan } 2,59$$

$$\text{Kriteria E} < 3 - (1,8 \times 0,67) = < 1,79$$

Keterangan:

\bar{X}_i : Rerata skor ideal.

S_B : Simpangan baku skor ideal

X : Skor aktual

(Sukardjo, 2009: 17)

2. Teknik Analisis Kualitatif Karya

- a. Karya seni lukis batik siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Godean yang telah dikonversikan kedalam skala likert kemudian dikelompokkan dan diuraikan berdasar kekuatan kreativitas.
- b. Mendeskripsikan karya seni lukis batik siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Godean dari hasil pengelompokan.
- c. Membuat kesimpulan berdasarkan data yang sudah diperoleh dan telah dianalisis.

G. Triangulasi Data

Untuk memperoleh keabsahan data dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, maka perlu dilakukan triangulasi data. Moleong (2011: 330) Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Peneliti melakukan triangulasi data tentang ciri-ciri kreativitas yang dijadikan indikator dalam menentukan atau mengukur tingkat kreativitas karya siswa. Karya seni lukis batik yang sudah dinilai, untuk mengecek keabsahan

datanya, maka kemudian dinilaikan kepada tiga triangulator, yaitu dosen pendidikan kerajinan, seniman, dan guru mata pelajaran seni rupa untuk mendapatkan keabsahan data yang akurat. Kemudian peneliti mengelompokkan hasil penilaian seni lukis batik karya siswa, menjadi sangat kreatif, kreatif, cukup kreatif, kurang kreatif, sangat kurang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pembelajaran seni lukis batik di XI IPS 1 SMA Negeri 1 Godean.

Penulis melakukan penelitian dengan mengajar pembelajaran seni lukis batik secara langsung di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Godean. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan satu minggu sekali yaitu pada hari sabtu sesuai dengan jadwal pelajaran yang ada di SMA Negeri 1 Godean.

Penulis terjun langsung dengan mengajar dan mengamati proses pembelajaran seni lukis batik dari awal hingga akhir. Dalam pembelajaran penulis menggunakan metode demonstrasi, yaitu dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau yang diajarkan kepada siswa, agar siswa dapat mudah mengerti bagaimana berjalanannya suatu proses pembuatan karya seni lukis batik yang akan dibuat.

Sebelum proses pembelajaran penulis menyiapkan beberapa media, alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran seni lukis batik, yaitu:

- a. Media : contoh karya seni lukis batik.
- b. Alat : canting, kuas, kompor / wajan, kursi.
- c. Bahan : kain mori (30 cm x 30 cm), malam, pewarna batik (naphthol).

Teknik pembuatan yang digunakan pada proses pembelajaran seni lukis batik adalah teknik batik tulis. Teknik batik tulis adalah batik yang dihasilkan dengan cara menggunakan canting tulis sebagai alat bantu dalam meletakkan cairan malam pada kain. Teknik batik tulis diterapkan pada proses pembelajaran

seni lukis batik, karena teknik batik tulis adalah teknik dasar untuk membatik, yang juga ada beberapa tahapan mulai dari pembuatan pola, mencanting, pewarnaan, pelorodan, agar siswa dapat menuangkan imajinasi masing-masing pada karya.

Pada saat pembelajaran seni lukis batik penulis menampilkan dan menjelaskan beberapa contoh karya seni lukis batik kepada siswa, untuk memberikan gambaran kepada siswa agar siswa dengan mudah dapat memahaminya. Pembelajaran seni lukis batik di kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Godean melalui metode demonstrasi untuk mengembangkan kreativitas siswa ada enam tahap proses yang dilakukan, yaitu:

- a. Memberikan motivasi kepada siswa untuk membangkitkan minat siswa pada pembelajaran seni lukis batik ini, dengan menerangkan beberapa contoh karya seni lukis batik yang telah disiapkan oleh peneliti agar siswa dapat dengan semangat ingin membuat atau berkarya lebih baik.
- b. Memperagakan dengan teliti bagaimana cara membuat karya seni lukis batik, agar siswa dapat mengerti proses pembuatan karya seni lukis batik.
- c. Setelah siswa paham serta siap untuk membuat karya seni lukis batik. Siswa diharuskan segera membuat karya seni lukis batik, dengan yang pertama menyiapkan bahan dan alat yang akan dipakai siswa itu sendiri.
- d. Dalam pembuatan karya seni lukis batik, siswa dapat memilih tema yang sesuai dengan keinginan siswa sendiri agar siswa dapat mengekspresikan imajinasi mereka. Peneliti disini memantau siswa secara klasikal atau individu, serta mengamati proses dan perkembangan karya siswa.

- e. Memberikan bantuan atau memberikan contoh secara invidu kepada siswa yang mengalami kesulitan saat proses pembelajaran seni lukis batik.
- f. Setelah hasil karya siswa jadi, karya siswa diminta untuk dikumpulkan untuk dinilai. Pada tahap ini karya dinilai oleh tiga pakar.

2. Hasil Penilaian.

Karya seni lukis batik dari hasil pembelajaran seni lukis batik pada kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Godean yang telah dikumpulkan oleh peneliti, kemudian dinilai kepada tiga pakar yaitu :

- a. Ismadi adalah Dosen Pendidikan Kerajinan, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
- b. Kiswanti adalah Guru mata pelajaran seni rupa di SMA Negeri 1 Godean.
- c. Hadjir Digidodarmodjo adalah pensiunan PNS (guru) yang sekarang menjadi guru batik.

Dari hasil penilaian karya seni lukis batik oleh ketiga triangulator yang telah dikonversikan dalam skala likert, maka didapat hasil kriteria nilai kreativitas seni lukis batik sebagai berikut:

Tabel 2: Tabel kriteria kreativitas seni lukis batik karya siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Godean

Nilai	Skor	Kategori
A	$X \geq 4,20$	Sangat Kreatif
B	$3,40 \leq X \leq 4,20$	Kreatif
C	$2,59 \leq X \leq 3,40$	Cukup Kreatif
D	$1,79 \leq X \leq 2,59$	Kurang Kreatif
E	$X \leq 1,79$	Sangat Kurang

Dari hasil diatas maka karya seni lukis batik siswa kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Godean sejumlah 29 buah dari hasil pembelajaran seni lukis batik dapat dikelompokkan dari sangat kreatif, kreatif, cukup kreatif, kurang kreatif dan sangat kurang (lihat lihat lampiran tabel rerata seluruh siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Godean). Terdiri dari 20 karya siswa dengan nilai B (3,40 sampai dengan 4,20) adalah kategori kreatif, 9 karya siswa dengan nilai C (2,59 sampai dengan 3,40) adalah kategori cukup kreatif.

B. Pembahasan

Tema dalam pembelajaran seni lukis batik kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Godean bebas, siswa diminta untuk menuangkan ide imajinasi sesuai keinginan meraka, agar siswa lebih berani untuk menghasilkan karya-karya baru yang kreatif.

Hasil Karya dari pembelajaran seni lukis batik kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Godean melalui metode demonstrasi beserta penjelasannya dapat dilihat di bawah ini :



Gambar 2: Karya S7, Bhisma Haryo Samodro, siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Godean

Karya Siswa S7 dari hasil pembelajaran seni lukis batik diatas terdiri dari motif mega mendung, dengan warna motif putih, ungu muda yang, selanjutnya ungu tua memunculkan kesan warna yang harmonis dan menarik, goresan pada motif terlihat sudah rapi. Namun motif batik ini sudah banyak ada, yang artinya mungkin siswa hanya mencontoh dari motif yang sudah ada. Teknik penyusunan motif pada karya ini adalah teknik random karena pada motif megamendung diulang-ulang namun hanya mengubah ukurannya saja dan secara bebas. Dari segi kerapatan goresan, pemilihan komposisi warna yang membuat batik ini terlihat menarik. Maka dari itu karya seni lukis batik diatas dapat dikategorikan kreatif.



Gambar 3: Karya S16, Julia Ratmika Wuri, siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Godean

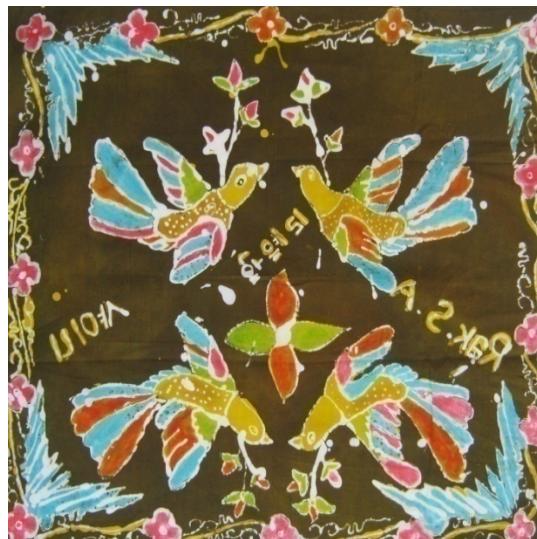
Karya Siswa S16 dari hasil pembelajaran seni lukis batik diatas terdiri dari kumpulan motif bunga ditengahnya lengakap dengan tangkai dan daunnya. Perpaduan warna yang digunakan menarik, warna merah pada motif bunga, dan daunnya, pada tangkai dan semua garis motif menggunakan warna putih. Dibagian empat pojok kain dihiasi dengan motif kawung menggunakan warna putih. Teknik random adalah teknik penyusunan motif dalam karya ini, secara bebas menyusun bentuk motif bunga. Motif yang digunakan sangat bervariasi, goresan pada motif seluruhnya sudah rapi. Ide penciptaan karya sangat imajinatif, karya ini dapat dikategorikan kreatif.



Gambar 4: Karya S19, Nurul Khairani, siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Godean

Karya Siswa S19 dari hasil pembelajaran seni lukis batik diatas mempunyai variatif dalam bentuk motifnya, antara lain motif bunga, yang dibagian pojok terdapat motif bunga lebih kecil, kemudian dibagian tengah terdapat dua motif bunga yang berhadapan, dibagian atas bawah juga motif bunga. Teknik yang digunakan dalam penyusunan motif ini adalah teknik simetris, karena jika ditarik garis horizontal atau vertical akan sama untuk bagian kedua sisinya. Goresan pada motif karya ini semuanya sudah rapi.

Perpaduan warna yang digunakan sangat menarik, dengan memadukan warna cokelat pada garis-garis motifnya, warna putih ada beberapa pada bagian dalamnya, kemudian ada beberapa goresan warna biru, pada *background* menggunakan warna hitam. Karya seni lukis batik ini dalam pewarnaannya mirip dengan warna batik klasik. Dari hasil keseluruhan penilaian karya diatas, karya diatas dapat dikategorikan pada kreatif.



Gambar 5: Karya S18, Mark Subaktiyanto, siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Godean

Karya Siswa S18 dari hasil pembelajaran seni lukis batik diatas terdiri dari motif bunga ditengahnya dengan memadukan warna hijau dan merah, kemudian ada empat burung yang sama, dengan warna biru muda pada bulu ekor dua buah dan pada bulu sayapnya dua buah juga. Teknik pola penyusunan motifnya adalah teknik rotasi, yaitu motif bunga pada tengahnya sebagai pusat, kemudian motif burung secara berulang mengelilinginya. Pada bagian badan burung menggunakan warna cokelat, bagian samping motif burung terdapat motif bunga menggunakan warna hijau dan merah.

Pada bagian tepi terdapat motif bentuk bunga dengan menggunakan warna merah, serta dibagian pojoknya terdapat motif rumput dengan warna biru muda, Pada karya ini warna *background* yang digunakan adalah warna cokelat tua. Karya ini keseluruhannya dilihat dari segi warna sangat menarik, dari segi kerapian goresan sangat rapi, ide penciptaannya sangat imajinatif, karya ini dapat dikategorikan kreatif.



Gambar 6: Karya S20, Nuzul Amalia Palupi, siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Godean

Karya Siswa S20 dari hasil pembelajaran seni lukis batik diatas menggambarkan seorang tokoh pada pewayangan. Kerapian pada goresan sudah baik. Perpaduan motif dan warnanya sangat menarik, warna kuning pada sumping, wajah wayang, serta pada beberapa bagian tutup kepalanya. Warna merah juga digunakan pada beberapa bagian sumping, tutup kepalanya. Warna *background* dengan warna merah tua. Teknik penyusunan motif yang digunakan adalah teknik random, secara bebas atau tanpa ada ikatan dalam penyusunan motifnya.

Dari hasil penilaian keseluruhan karya seni lukis batik diatas dikategorikan pada kreatif.



Gambar 7: Karya S24, Rikanita Lindafari, siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Godean

Karya Siswa S23 dari hasil pembelajaran seni lukis batik diatas mempunyai banyak variasi dalam pembuatan motifnya antara lain motif bunga yang ada empat bunga beserta tangkai dan daun. Dibagian tepi terdapat motif spiral, serta ditengahnya terdapat huruf cina disertai dengan motif truntum. Motif yang berbentuk huruf china ditengahnya sebagai pusat kemudian motif bunga mengelilinginya maka pola penyusunan pada karya ini adalah teknik rotasi. Goresan pada motif secara keseluruhan sudah rapi, namun ada beberapa bagian yang belum rapi misalnya untuk salah satu dari motif spiral.

Warna yang digunakanpun menarik, warna pada mahkota bunga yaitu merah muda, warna pada daun, putik bunga yaitu orange, serta untuk warna putih dipakai untuk warna pada garis semua goresan. Dilihat dari ide dalam segi motif dan warna karya ini dikategorikan dalam kreatif.



Gambar 8: Karya S23, Rahayu Prihantina, siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Godean

Karya Siswa S23 dari hasil pembelajaran seni lukis batik diatas terdiri motif bunga, dengan motif bunga yang ada ditengah lebih besar, serta dibagian pojoknya terdapat motif bunga yang lebih kecil, oleh karena itu teknik penyusunan pada karya ini adalah teknik rotasi. Pada goresan motif karya diatas sudah rapi, namun ada beberapa bagian yang kurang rapi.

Motif yang dipadukan bervariatif, Pemilihan warna, hijau pada mahkota bunga, warna cokelat muda pada motif bagian tengah bunga serta pada bagian motif-motif yang ada disekitarnya, sehingga perwarnaan pada karya diatas menjadikan menarik. Ide yang dituangkan pada bentuk-bentuk motif menjadikan karya diatas sangat imajinatif. Dari keseluruhan penilaian dari beberapa aspek karya diatas dikategorikan kreatif.



Gambar 9: Karya S13, Dzaky Faisal Prasista, siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Godean

Karya Siswa S13 dari hasil pembelajaran seni lukis batik diatas mempunyai kekayaan pada variasi bentuk motifnya, motif burung yang sedang hinggap pada tangakai sebagai motif utama ditengahnya dipadukan dengan motif mega mendung disekitarnya. Teknik penyusunan motif yang digunakan adalah teknik random, secara bebas menata meletakkan bentuk motif tanpa ada ikatan.

Namun goresan pada motif karya diatas masih kurang rapi, ada beberapa bagian tebal tipisnya tidak merata. Pemilihan komposisi warnanya menarik warna orange pada motif burung yang dipadukan dengan warna putih pada garis, serta warna orange juga digunakan dalam motif mega mendung. Ide yang dituangkan pada karya ini imajinatif, dari penilaian keseluruhan pada karya ini, karya ini dikategorikan kreatif.



Gambar 10: Karya S10, Desy Eka Teneka Putri, siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Godean

Karya Siswa S10 dari hasil pembelajaran seni lukis batik diatas terdiri dari motif kupu- kupu dengan jumlah kupu-kupu ada 3 ekor, warna yang digunakan adalah putih dan cokelat, serta dibagian dua pojok ada motif yang berbentuk bunga, dengan warna yang sama pada kupu-kupu yaitu putih dipadukan warna cokelat. Teknik penyusunan motif yang digunakan adalah teknik random, secara bebas menata meletakkan bentuk motif kuku-kupu secara acak tanpa ada ikatan dari ukuran maupun bentuknya. Goresan pada semua motif ini sudah rapi, dan juga penuangan ide oleh siswa dalam pembuatan karya ini sangat imajinatif. Kombinasi warna yang digunakanpun menarik memunculkan kesan hidup pada motifnya. Oleh karena itu karya diatas dapat dikategorikan kreatif.



Gambar 11: Karya S22, Putriasisari Pujanira, siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Godean

Karya Siswa S22 dari hasil pembelajaran seni lukis batik diatas terdiri motif burung yang berada ditengah. Teknik penyusunan motif yang digunakan adalah teknik random, secara bebas atau tanpa ada ikatan dalam penyusunan motifnya dengan hanya menggunakan satu bentuk motif bentuk burung. Goresan pada motif sangat rapi siswa sangat teliti dalam pembuatannya. Namun perpaduan pada motif masih kurang bervariasi, Komposisi warna yang digunakan masih kurang karena warna pada motif hanya menggunakan warna putih saja dipadukan dengan warna cokelat pada *background*.

Namun dengan kelebihan pada goresan yang rapi karya ini terlihat menarik. Ide yang dituangkan dalam penciptaanya imajinatif dengan terinspirasi dari burung phoenix (burung ada dalam dongeng). Karya ini dapat dikategorikan karya yang kreatif.



Gambar 12: Karya S29, Yulianti, siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Godean

Karya Siswa S28 dari hasil pembelajaran seni lukis batik diatas termasuk karya yang mempunyai variatif dalam motifnya, motif bunga yang ada ditengahnya sebagai pusat, kemudian ditambah dengan motif daun yang bentuk motifnya dibuat melengkung mengelilinginya, teknik penyusunan pola motif karya diatas disebut teknik rotasi ataupun juga bisa teknik simetris karena jika ditarik garis horisontal atau vertical maka sisi bentuk motif yang berhadapan akan sama. Goresan pada motifnya sudah begitu rapi, perpaduan motifnya juga menarik. Dengan perpaduan warna pada bunga dengan warna cokelat, warna yang digunakan pada motif daun warna cokelat muda serta warna *background* menggunakan warna cokelat tua, perpaduan warna tersebut menarik.

Ide yang dituangkan oleh siswa sangat imajinatif dengan terbukti karya yang ada siswa lainnya dalam satu kelas tidak ada yang sama ini manandakan siswa lebih kreatif., maka dari itu karya ini dapat dikategorikan kreatif.



Gambar 13: Karya S25, Sidiq Setyadji, siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Godean

Karya Siswa S25 dari hasil pembelajaran seni lukis batik diatas mempunyai kekayaan dalam variasi dalam pembuatan motifnya, motif yang digunakan yaitu bunga berada ditengah dalam ukuran yang besar, serta terdapat daun. Dibagian sekelilingnya dan dipojok terdapat goresan-goresan yang dibentuk seperti tangkainya yang merambat. Teknik penyusunan pola yang digunakan adalah teknik simetris karena bagian sisi motif jika ditarik garis horizontal maupun vertikal akan sama. Kerapian pada goresan motifnya sudah halus, namun ada beberapa bagian juga yang terlihat masih kurang.

Warna yang digunakan menarik, warna pada motif bunga bagian mahkota menggunakan warna kuning kemudian warna cokelat pada tengahnya, warna kuning juga dipergunakan untuk warna pada goresan yang membentuk tangkai merambat disekitarnya. Gagasan siswa dalam karya ini sangat imajinatif, siswa berani menuangkan imajinasinya kedalam bentuk motif yang baru. Karya ini dapat dikategorikan karya kreatif.



Gambar 14: Karya S2, Ahmad Fajar Tabroni, siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Godean

Karya Siswa S2 dari hasil pembelajaran seni lukis batik diatas terdiri dari motif sekumpulan bunga ditengah dengan warna orange pada tengah bunga, dan mahkota bunga dengan warna kuning, ditambah dengan bunga-bunga kecil disampingnya dengan warna kuning dan hijau, daun dengan warna putih, garis motif dengan warna putih, dibagian pojok dihiasi dengan motif bentuk daun dengan warna hijau dan orange untuk daun yang lebih besar serta warna dasar pada *background* kain menggunakan warna ungu tua. Penyusunan motif pada karya ini dibentuk secara bebas maka teknik ini disebut teknik random (bebas/acak). Motif batik yang dituangkan beragam dengan imajinasi siswa sendiri. Namun goresan belum terlihat halus.

Dengan perpaduan warna-warna yang cerah pada motif dengan warna *background* yang gelap, karya lukis batik ini sangat menarik. Maka dari itu karya seni lukis batik diatas dikategorikan kreatif.



Gambar 15: Karya S26, Sita Nurhayati, siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Godean

Karya Siswa S26 dari hasil pembelajaran seni lukis batik diatas mempunyai kekayaan variasi motif, karya diatas mempunyai beberapa bentuk motif antara lain motif bunga yang dibuat berjejer-jejer. Motif bunga tersebut juga disertakan dengan motif tangkai dan motif daunnya. Dua motif bunga yang ada dikanan serta dikiri dibuat bersambung, sementara motif bunga yang berada ditengah dibuat terpisah yang berjumlah tiga. Teknik simetris pada penyusunan karya ini, jika ditarik garis vertikal maka motif kanan atau kiri berbentuk sama.

Goresan pada motif karya ini seluruhnya sudah rapi, pemilihan warna yang digunakan pada karya ini antara lain warna cokelat pada semua garis pada motif, selanjutnya pada bagian dalam motifnya dengan warna garis putih serta dipadukan dengan beberapa warna biru untuk memperindah warna pada motifnya. Ide yang imajinatif oleh siswa tertuang pada karya diatas. Oleh karena itu karya ini dikategorikan kreatif.



Gambar 16: Karya S8, Danang Rinangga Putra, siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Godean

Karya Siswa S8 dari hasil pembelajaran seni lukis batik diatas terdiri dari motif burung yang sedang bertengger diranting, unsur warna yang digunakan dalam karya ini menarik, maka dari pola penyusunan motif yang dibuat bebas disebut teknik random . Dengan warna putih pada semua garis motif, warna krem pada bulu burung dan bunga. Goresan terlihat sudah rapi, walaupun ada beberapa bagian yang masih kurang rapi. Motif dari gagasan sendiri siswa ini sangat baik, maka dari penilaian diatas karya ini dapat dikategorikan kreatif.



Gambar 17: Karya S4, Aminatul Khusna, siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Godean

Karya Siswa S4 dari hasil pembelajaran seni lukis batik diatas terdiri dari motif bunga ditengah dengan warna ungu dengan daun dan tangkai berwarna ungu juga, garis pada semua motif dengan warna putih, dibagian tepi dihiasi dengan motif bentuk kawung yang berwarna putih ditengahnya menggunakan warna ungu, dibagian pojok terdapat motif lingkaran dengan warna ungu, serta warna dasar pada *background* kain menggunakan warna biru, maka teknik pola penyusunan motif pada karya ini disebut teknik rotasi . Motif batik yang dituangkan beragam dengan imajinasi siswa sendiri. Namun goresan terlihat kurang halus.

Dengan perpaduan warna-warna yang harmonis pada motif dengan warna *background*, karya lukis batik ini menarik. Maka dari itu karya seni lukis batik diatas dapat dikategorikan kreatif.



Gambar 18: Karya S6, Arum Atikasari, siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Godean

Karya Siswa S6 dari hasil pembelajaran seni lukis batik diatas terdiri dari motif kupu-kupu yang berjumlah tujuh kupu-kupu, dengan warna cokelat, biru, dan putih. Warna cokelat tua sebagai warna *background*. Motif batik yang dituangkan tidak begitu beragam. Goresan pada motif terlihat sudah halus. Pola penyusunan motif adalah teknik random, karena pola motif kupu-kupu dibuat secara bebas atau acak dari penempatan ataupun ukuran motif.

Dengan imajinasi siswa sendiri, siswa membuat perpaduan warna-warna cokelat, putih dan biru, karya ini mengesankan batik klasik. Karya seni lukis batik diatas dapat dikategorikan kreatif.



Gambar 19: Karya S9, David Adi Nugroho, siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Godean

Karya Siswa S9 dari hasil pembelajaran seni lukis batik diatas terdiri dari motif bunga ditengahnya dengan warna ungu, serta disekitarnya dihiasi dengan goresan motif yang spontan dengan menggunakan unsur warna ungu sama seperti yang ada pada motif bunga ditengahnya, maka teknik penyusunan motif yang dipergunakan adalah teknik random. Pada motif bunga ditengah warna putih digunakan sebagai warna garis.

Motif yang digunakan bervariasi namun kerapian pada goresan motif masih kurang rapi. Pemilihan warnanya sudah menarik dengan memadukan warna ungu muda pada motif yang selanjutnya diberi motif garis berwarna putih dipadukan dengan warna ungu tua pada *background*. Ide dari gagasan sendiri oleh siswa pada karya batik diatas imajinatif, karya seni lukis batik diatas dapat dikategorikan kreatif.



Gambar 20: Karya S27, Siti Fauziah Romadoni, siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Godean

Karya Siswa S27 dari hasil pembelajaran seni lukis batik diatas mempunyai variasi dalam bentuk motif tumbuhannya, teknik yang digunakan dalam penyusunan motif karya ini adalah teknik random (acak/bebas) . Goresan pada motifnya sudah rapi. Namun perpaduan motifnya masih kurang menarik, karena motif hanya ada ditengahnya saja tanpa memerhatikan tempat sekitarnya. Warna yang digunakan menarik, warna kuning pada motif tumbuhan ditengannya, warna putih digunakan pada garisnya.

Imajinasi siswa yang diekspresikan oleh siswa sudah menarik, dari hasil penilaian karya diatas, karya tersebut dikategorikan pada karya kreatif.



Gambar 21: Karya S28, Widia Kusuma Wardani, siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Godean

Karya Siswa S28 dari hasil pembelajaran seni lukis batik diatas terdiri motif batik kawung, ditengahnya terdapat motif bunga. Teknik *full repeat* adalah teknik penyusunan pola pada karya ini, karena pengulangan secara penuh terdapat pada motif kawung. Goresan pada keseluruhannya sudah rapi, namun ada bagian sedikit yang masih kurang. Perpaduan motifnya masih kurang karena motif bunga yang ada ditengah menjadi terlihat tidak begitu menonjol. Pemilihan perpaduan warna juga sudah menarik, warna cokelat pada motif kawung serta menggunakan putih sebagai warna garis pada semua motif yang dibuat.

Keseluruhan karya diatas ide penciptaannya yang dituangkan oleh siswa kedalam karya sangat imajinatif. Karya ini dapat dikategorikan karya yang kreatif.



Gambar 22: Karya S5, Andi Setyawan, siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Godean

Karya Siswa S5 dari hasil pembelajaran seni lukis batik diatas terdiri dari motif bunga ditengah dengan warna ungu tua, daun dengan warna biru muda, tangkai dengan warna biru muda, dibagian pojok dihiasi dengan motif bentuk bunga dengan warna ungu tua dan biru muda untuk daun, bagian tepi juga diberi motif bunga dengan warna ungu tua, dibagian sekitar motif bunga yang ditengah dibuat motif berbentuk hati dengan warna putih, serta warna dasar pada *background* kain menggunakan warna ungu yang lebih muda. Jika ditarik garis vertical maka pola penyusunan motif karya ini menggunakan teknik simetris karena bentuk motif keduanya sisi sama. Motif batik yang dituangkan beragam dengan imajinasi siswa sendiri. Namun goresan belum terlihat halus.

Dengan perpaduan warna-warna yang harmonis pada motif dengan warna *background*, karya lukis batik ini menarik. Maka dari itu karya seni lukis batik diatas dapat dikategorikan cukup kreatif.



Gambar 23: Karya S1, Adela Isnaini, siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Godean

Karya Siswa S1 dari hasil pembelajaran seni lukis batik diatas terdiri dari motif bunga dengan warna orange, daun dengan warna putih, garis motif dengan warna putih, serta warna dasar pada *background* kain menggunakan warna hijau tua. Pola motif yang dibuat secara bebas pola penyusunannya maka teknik penyusuna motif pada karya ini adalah teknik random. Motif batik yang dituangkan beragam dengan imajinasi siswa sendiri. Kerapian pada goresan halus terlihat pada goresan bunga, daun dan tangkai merata.

Dengan pewarnaan orange pada bunga dipadukan dengan warna *background* hijau tua maka terlihat begitu kontras dan menarik. Maka dari itu karya seni lukis batik diatas dikategorikan cukup kreatif.



Gambar 24: Karya S15, Fendi Mugiyono, siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Godean

Karya Siswa S15 dari hasil pembelajaran seni lukis batik diatas mempunyai variasi pada motifnya yaitu motif sidomukti, namun karya ini kurang rapi dalam goresan motifnya. Perpaduan motif yang digunakan kurang menarik karena hanya membuat satu motif saja. Pola penyusunan motif karya ini adalah teknik simetris karena jika ditarik garis vertikal akan didapat kedua sisi yang sama.

Pemilihan pada warna menarik, yaitu menggunakan warna biru, cokelat dan putih pada motif sidomukti yang dipadukan dengan warna hitam pada *background* kain. Ide yang dituangkan pada karya ini imajinatif, dari penilaian keseluruhan pada karya ini, karya ini dikategorikan cukup kreatif.



Gambar 25: Karya S3, Amalia Tika Puspita, siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Godean

Karya Siswa S3 dari hasil pembelajaran seni lukis batik diatas terdiri dari motif bunga ditengah dengan warna kuning, dan terdapat ujung bunga dengan warna hijau, ditambah dengan bunga-bunga kecil disampingnya dengan warna kuning, garis semua motif dengan warna putih, dibagian pojok dihiasi dengan motif bentuk bunga warna kuning beserta tangkai dan daun yang berwarna hijau, serta warna dasar pada *background* kain menggunakan warna orange. Pola penyusunan motif karya ini adalah teknik rotasi karena motif bunga besar ditengah sebagai pusat kemudian dikelilingi motif bunga kecil dengan pola yang sama. Motif batik yang dituangkan beragam dengan imajinasi siswa sendiri, namun goresan belum terlihat halus. Warna yang digunakan pada karya ini menarik. Maka dari itu karya seni lukis batik diatas dikategorikan cukup kreatif.



Gambar 26: Karya S14, Erlina Gustarini, siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Godean

Karya Siswa S14 dari hasil pembelajaran seni lukis batik diatas mempunyai bentuk motif bunga yang ada ditengahnya, dipadukan dengan motif daun yang menjalar di empat sisinya, teknik pola penyusunan motif ini disebut teknik rotasi. Goresan yang ada pada motif karya ini sudah rapi, motif-motif yang dipadukan sudah menarik.

Namun untuk pemilihan warna masih kurang menarik, warna putih pada motifnya yang dipadukan dengan warna biru pada *background* . Ide yang dituangkan pada karya ini imajinatif, dari penilaian keseluruhan pada karya ini, karya ini dikategorikan cukup kreatif.



Gambar 27: Karya S17, Kumala Kusuma Dewi, siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Godean

Karya Siswa S17 dari hasil pembelajaran seni lukis batik diatas mempunyai beberapa bentuk motif yaitu, pada tengahnya terdapat motif lingkaran yang terdapat empat mata tombak, kemudian disekelilingnya terdapat tulisan akasara jawa, ditepinya dihiasi motif garis-garis yang berbentuk lengkung, teknik pola penyusunan motif ini disebut teknik rotasi.

Dari kerapian goresan karya ini kurang rapi dalam membuat garis. Pemilihan warnannya kurang begitu menarik, warna kuning pada motif ditengahnya, serta warna putih digunakan untuk warna pada garis. Dari penilaian keseluruhan karya ini dikategorikan cukup cukup kreatif.



Gambar 28: Karya S21, Pipien Cohbi Zulaihah, siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Godean

Karya Siswa S21 dari hasil pembelajaran seni lukis batik diatas mempunyai kekurangan keindahan dalam bentuk motifnya, namun goresan pada motifnya sudah cukup rapi. Pada bagian tengahnya terdapat motif 2 bunga yang berwarna cokelat dengan warna putih pada garisnya. Disampingnya terdapat motif tulisan aksara jawa dengan warna putih dan cokelat. Pada bagian sekelilingnya terdapat motif garis yang dibentuk berundak secara mengelilingi motif yang ditengahnya dengan menggunakan warna putih. Pada karya ini pola penyusunan motif adalah teknik simetris, karena kedua sisi sama jika ditarik garis vertikal. Warna cokelat tua pada *background*, warna-warna yang digunakan pada karya ini menjadikan warna lebih menarik.

Ide yang dituangkanpun imajinatif dengan mengekspresikan imajinasi siswa itu sendiri. Dari penilaian keseluruhan karya ini maka, karya ini dapat dikategorikan dalam karya cukup kreatif.



Gambar 29: Karya S12, Dida Amalia Dewi, siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Godean

Karya Siswa S12 dari hasil pembelajaran seni lukis batik diatas mempunyai bentuk beberapa macam motif yang variatif, diantaranya adalah motif burung, motif tumbuhan (motif bunga, tangkai, dan daun) kemudian dibagian yang kosong diisi dengan motif truntum yang sederhana, pola penyusunan motif terlihat bebas atau acak maka disebut teknik random. Meskipun karya diatas memeliki banyak variasi dalam motifnya, namun kerapian pada goresan pada motif kurang.

Teknik perpaduan motifnyapun masih kurang, serta dalam pewarnaanya masih kurang menarik dikarenakan pewarnaanya tidak merata. Namun ide yang dituangkan pada karya oleh siswa tersebut sudah imajinatif. Dari hasil penilaian keseluruhan karya diatas dapat dikategorikan cukup kreatif.



Gambar 30: Karya S11, Diah Ayuningtyas, siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Godean

Karya Siswa S11 dari hasil pembelajaran seni lukis batik diatas terdiri dua motif bunga, yang mempunyai lima mahkota, serta pada bagian tepi terdapat goresan garis yang dibuat melengkung-lengkung. Pola penyusunan pada motif ini adalah teknik simetris karena kedua sisi sama jika ditarik garis vertikal.

Pada motif karya diatas goresan terlihat sudah rapi, serta perpaduan motif menarik. Warna yang digunakan juga menarik, pada motif bunga digunakan warna biru, cokelat, putih yang dijadikan satu dibuat tidak merata, yang menimbulkan corak tersendiri. Pada motif tepinya juga digunakan warna yang sama pada motif bunga, sehingga kombinasinya menjadi menarik. Ide penciptaan yang dituangkan oleh siswa sendiri imajinatif. Karya ini dapat dikategorikan pada cukup kreatif.

Dari hasil karya pada proses pembelajaran seni lukis batik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Godean yang berjumlah 29 karya, dapat dikelompokkan menurut bentuk motifnya sebagai berikut:

Tabel 3: Pengelompokan karya seni lukis batik siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Godean menurut bentuk motifnya.

No	Jenis Motif	Jumlah	Keterangan
1	Motif Tumbuhan	17 karya	S1, S2, S3, S4, S5, S9, S11, S14, S16, S19, S21, S23, S24, S25, S26, S27, S29
2	Motif Hewan	7 karya	S6, S8, S10, S12, S13, S18, S22
3	Motif Awan	1 karya	S7
4	Motif Pewayangan	1 karya	S20
5	Motif Tradisional (daerah)	2 karya	S15, S28
6	Motif Senjata	1 karya	S17

Selain pengelompokan menurut bentuk motifnya, hasil karya pada proses pembelajaran seni lukis batik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Godean, yang berjumlah 29 karya, dapat dikelompokkan menurut warna sebagai berikut:

Tabel 4: Pengelompokan karya seni lukis batik siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Godean menurut warna.

No	Jenis Motif	Jumlah	Keterangan
1	Warna Cemerlang	3 karya	S1, S4, S5, S6, S7, S8, S9, S10, S11, S12, S13, S14, S15, S16, S17, S19, S20, S21, S22, S23, S24, S25, S26, S27, S28, S29
2	Warna Kusam	26 karya	S2, S3, S18

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Kreativitas Seni Lukis Batik Karya Siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Godean dapat disimpulkan beberapa hal yang terkait dengan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Pada karya seni lukis batik siswa menunjukkan kreativitas dalam penambahan keanekaragaman bentuk motif dan warna.
2. Karya siswa menunjukkan keberanian dalam memadukan bentuk-bentuk motif.
3. Sebagian besar hasil karya seni lukis batik siswa, motif yang digunakan adalah motif tumbuhan, serta hampir keseluruhan siswa menggunakan warna yang kusam pada karya seni lukis batik siswa.
4. Karya seni lukis batik siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Godean berjumlah 29 karya yang dikonversikan dalam skala likert dapat dikelompokkan menjadi 20 karya siswa dengan nilai B (3,40 sampai dengan 4,20) adalah kategori kreatif, 9 karya siswa dengan nilai C (2,59 sampai dengan 3,40) adalah kategori cukup kreatif.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat disimpulkan saran yang berkaitan dengan hasil penelitian yaitu bagi guru seni budaya di SMA Negeri 1 Godean untuk mencoba memeberikan binaan pada siswa lebih mendalam, dengan mengetahui kelebihan dan kekurangan siswa agar siswa mampu berkarya lebih kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, B. 1997. *Batik*. Jakarta: Yayasan Harapan Kita.
- Boulden, G. P. 2006. *Mengembangkan Kreativitas Anda*. Yogyakarta: Dolphin Books.
- Hamzuri. 1994. *Batik Klasik*. Jakarta: Djambatan.
- Harmoko, dkk. 1997. *Indonesia Indah “Batik” Buku ke-8*. Jakarta: Yayasan Harapan Kita, BP3 Taman Mini Indonesia Indah.
- Hurlock, E.B. (1999). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Edisi kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Karmila, M. 2010. *Ragam Kain Tradisional Nusantara*. Jakarta: PT Gramedia Indonesia.
- Moleong, L. J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Moleong, L. J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Munandar, U. 1985. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia.
- Munandar, U. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution. 2003 *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Rachmawati, Y & Kurnia, E. 2005. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Masa Anak Usia Taman Kana-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Seminar Nasional. 2011. *Empowering Batik dalam Membangun Karakter Budaya Bangsa*. Yogyakarta: Katalog Dalam Terbitan.
- Seri BPIK 20. 1994. *Tehnik Membuat Batik Tradisional dan Batik Modern. Proyek Bimbingan dan Pengembangan Industri Keal*. Departemen Perindustrian.
- Soedarso (ed). 1998. *Seni Lukis Batik Indonesia (Batik Klasik Sampai Kontemporer)*. Yogyakarta. Taman Budaya Propinsi DIY.

- Sukardjo. 2009. *Evaluasi pembelajaran/perkuliahan bidang studi*. Diktat tidak diterbitkan, Program S2 TP Khusus, UNY.
- Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: Dicti Art Lab dan Djagad Art House.
- Susanto, S. K. 1980. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Departemen Perindustrian R.I.: Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri.
- Tim Sanggar Batik Barcode. (2010). *Batik. Mengenal Batik dan Cara Mudah Membuat Batik*. Jakarta: Sanggar Batik Barcode.

LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

1. Aktivitas guru di kelas
2. Komunikasi guru dan siswa
3. Persiapan sebelum proses pembelajaran
4. Persiapan materi pelajaran
5. Persiapan media pembelajaran
6. Bahan atau materi yang digunakan
7. Hasil pembelajaran

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Dokumentasi profil SMA Negeri 1 Godean.
2. Dokumentasi Foto Setting sekolah.
3. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Seni Lukis Batik
4. Dokumentasi Kurikulum dan RPP.
5. Dokumentasi karya.

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU

Latar belakang pendidikan	<ol style="list-style-type: none">1. Sejak kapan ibu mengajar ?2. Apa yang ibu pahami tentang kreativitas ?
Kurikulum yang digunakan	<ol style="list-style-type: none">1. Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran seni lukis batik ?2. Berapa jam anak-anak mendapatkan pelajaran seni batik ?3. Bagaimana minat siswa ?
Tujuan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none">1. Apa tujuan pembelajaran ?2. Bagaimana peran guru dalam pelaksanaanya ?
Strategi yang digunakan	<ol style="list-style-type: none">1. Strategi apa yang digunakan ?2. Bagaimana respon ?3. Apa alasan menggunakan strategi ?

Lampiran : Profil Sekolah

Profil SMA Negeri 1 Godean

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Godean merupakan unit sekolah baru yang berdiri di Kabupaten Sleman pada tanggal 22 Desember 1986. Secara umum SMA Negeri 1 Godean mempunyai peserta didik sebanyak 439 siswa. SMA Negeri 1 Godean terakreditasi A, dengan jumlah kelas 4 setiap angkatan. SMA Negeri 1 Godean memiliki program jurusan IPA dan IPS , kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Alamat SMA Negeri 1 Godean berada di jalan Sidokarto Nomor 5 Sidokarto, Godean, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdiri diatas lahan seluas $\pm 9.865 m^2$, yang semula lahan khas desa.

SMA Negeri 1 Godean ini berdiri pada tahun 1986 dengan surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0887/0/1986 tanggal 22 Desember 1986. Pada awal berdirinya sekolah ini diselenggarakan pada siang-sore hari di SMA Negeri 2 Yogyakarta pada waktu itu.

Aktivitas pembelajaran dan persekolahan menempati gedung baru di dusun Nogosari Sidokarto Godean Sleman setelah pembangunan siap digunakan pada tahun 1987. Pembelajaran ditempat baru inipun berlangsung sangat singkat sederhana, karena sampai tahun dengan tahun 1988 gedung yang ditempati belum memiliki aliran listrik. Saluran telpon baru tersambung pada tahun 1989 setelah memiliki kepala sekolah definitive, Drs RM Brotohardono yang semula adalah guru MAtematika di SMA Negeri 3 Yogyakarta.

Didukung oleh tenaga pendidik dan kependidikan yang relatif masih muda ketika itu, SMA Negeri 1 Godean melaksanakan aktivitas pembelajaran dan persekolahan yang semakin lama semakin berkembang dengan percepatan yang sangat signifikan, hingga saat ini yang telah menjadi Sekolah Standart Nasional.

SMA Negeri 1 Godean mempunyai visi unggul dalam prestasi, menguasai iptek, berbudi pekerti luhur dan berwawasan global. Serta misi SMA Negeri 1 Godean adalah :

1. Meningkatkan budaya membaca dan menulis.
2. Meningkatkan prestasi belajar akademik dan non akademik.
3. Meningkatkan atau mempertahankan tingkat kelulusan peserta didik yang mengikuti ujian nasional dan ujian sekolah.
4. Meingkatakan jumlah lulusan yang meneruskan ke Jenjang Perguruan Tinggi.
5. Meingkatkan kesehatan jasmani, rohani, dan pemahaman ajaran agama yang dianut.
6. Meningkatkan Kepercayaan diri dan mengembangkan minta, bakat.
7. Meingkatkan kemampuan penggunaan computer
8. Meningkatkan kemampuan berbahasa inggris dan mandarin.

SMA Negeri 1 godean juga mempunyai tujuan yaitu antara lain :

1. Menjadikan peseta didik memiliki kesadaran untuk meningkatkan budaya baca tulis melalui perpustakaan sebagai pusat sumber belajar.
2. Menjadikan 100% kenaikan kelas melalui pembelajaran remedial dan pengayaan.

3. Memperoleh peningkatan NUN (dari NUN tahun sebelumnya) dengan mengoptimalkan bimbingan belajar yang efektif
4. Memperoleh peningkatan 5% jumlah lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi dari tahun sebelumnya.
5. Memperoleh tiga kejuaraan dalam lomba yang diprogramkan oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga atau lembaga lain.
6. Menjadikan peserta didik memiliki budi pekerti luhur melalui kegiatan pengembangan diri dan kegiatan keagamaan sesuai agama yang dianut.
7. Membekali peserta didik menggunakan computer dengan baik.
8. Membekali peserta didik mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris melalui kegiatan Inggris Club dan melalui mata pelajaran keterampilan bahasa Mandarin.

Kegiatan pembelajaran dan pendidikan di SMA Negeri 1 Godean didukung oleh 36 orang guru. Terdiri atas 34 orang guru tetap (PNS) dengan kualifikasi lulusan S-1, dan 3 orang tidak tetap dengan kualifikasi pendidikan S-2 dan D-3.

Dari segi infrastruktur sekolah ini terus berkembang dibandingkan dengan awal berdirinya saat ini bangunan sudah kelihatan megah. Dengan gedung utama berlantai dua dan telah dilengkapi dengan wifi (hotspot area). Ruang-ruang dan fasilitas yang ada di SMA Negeri 1 Godean, antara lain:

1. Ruang kelas sebanyak 23 ruang.
2. Ruang Perpustakaan
3. Ruang Laboratorium (biologi, kimia, fisika)

4. Ruang Membatik (ruang khusus praktik seni budaya)
5. Ruang Komputer
6. Ruang Multi Media
7. Ruang Sanggar Musyawarah Guru Mata Pelajaran
8. Ruang Kepala Sekolah\
9. Ruang Guru
10. Ruang Bimbingan dan Konseling
11. Ruang Piket
12. Lapangan Basket, Volley Ball, dan Futsal
13. Halaman Parkir
14. Kantin
15. Green House

Lampiran : Dokumentasi Foto Setting Sekolah



Foto bangunang utama bagian depan
SMA Negeri 1 Godean



Foto bangunan Koridoor Kelas
SMA Negeri 1 Godean



Foto bangunan bagian dalam ruang perpustakaan
SMA Negeri 1 Godean



Foto bangunan ruang membatik (seni rupa)
SMA Negeri 1 Godean

Lampiran : Kegiatan Pembelajaran Membatik siswa kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Godean



Foto proses pembelajaran seni lukis batik siswa kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Godean saat mencanting



Foto proses pembelajaran seni lukis batik siswa kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Godean saat mencanting



Foto proses pembelajaran seni lukis batik siswa kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Godean saat pewarnaan batik dengan naptol



Foto proses pembelajaran seni lukis batik siswa kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Godean saat pelorongan malam

Lampiran : Daftar nama kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Godean

No	Subjek	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Keterangan
1	S1	ADELA ISNAINI	P	
2	S2	AHMAD FAJAR TABRONI	L	
3	S3	AMALIA TIKA PUSPITA	P	
4	S4	AMINATUL KHUSNA	P	
5	S5	ANDI SETYAWAN	L	
6	S6	ARUM ATIKASARI	P	
7	S7	BHISMA HARYO SAMODRO	L	
8	S8	DANANG RINANGGA PUTRA	L	
9	S9	DAVID ADI NUGROHO	L	
10	S10	DESY EKA TENEKI PUTRI	P	
11	S11	DIAH AYUNINGTYAS	P	
12	S12	DIDA AMALIA DEWI	P	
13	S13	DZAKY FAISAL PRASISTA	L	
14	S14	ERLINA GUSTARINI	P	
15	S15	FENDI MUGIYONO	L	
16	S16	JULIA RATMIKA WURI	P	
17	S17	KUMALA KUSUMA DEWI	P	
18	S18	MARK SUBAKTIYANTO	L	
19	S19	NURUL KHAIRANI	P	
20	S20	NUZUL AMALIA PALUPI	P	
21	S21	PIPIEN COHBI ZULAIHAH	P	
22	S22	PUTRIASARI PUJANIRA	P	
23	S23	RAHAYU PRIHANTINA	P	
24	S24	RIKANITA LINDAFARI	P	
25	S25	SIDIQ SETYADJI	L	
26	S26	SITA NURHAYATI	P	
27	S27	SITI FAUZIAH ROMADONI	P	
28	S28	WIDIA KUSUMA WARDANI	P	
29	S29	YULIANTI	P	

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : Seni Budaya
Mata Pelajaran : Seni Rupa
Kelas / Semester : X I / II
Program : I P S
Alokasi Waktu : 10 x 45 menit

A. Standar Kompetensi

2. Mengekspresikan diri melalui karya seni kriya.

B. Kompetensi Dasar

- 2.2 Membuat karya seni lukis batik.

C. Indikator

1. Membuat karya seni lukis batik.
2. Mendesain motif seni lukis batik.
3. Kerapian pada goresan pada motif.
4. Memadukan motif-motif batik.
5. Mengkomposisikan warna-warna pada karya.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat membuat karya seni lukis batik sendiri.
2. Siswa dapat mendesain motif seni lukis batik.
3. Siswa dapat menggoreskan malam dengan rapi.
4. Siswa dapat memadukan motif-motif batik.
5. Siswa dapat mengkomposisikan warna-warna pada karya.

E. Materi Pembelajaran

1. Berekspresi karya seni lukis batik :
 - Desain
 - Persiapan bahan dan alat
 - Proses pembuatan

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Interaktif

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. *Pertemuan pertama (2 x 45 menit)*
 - a. Kegiatan Pendahuluan
Pretest
 - b. Kegiatan Inti

- Menentukan bahan dan motif.
Memberi contoh dan cara teknik batik.
- c. Kegiatan Penutup
Memberi tugas dirumah membuat motif-motif yang akan digunakan minggu depan.
Posttest
2. *Pertemuan Kedua (2 x 45 menit)*
a. Kegiatan Pendahuluan
Pretest
b. Kegiatan Inti
Persiapan bahan dan alat dilanjutkan dengan praktek membatik.
c. Kegiatan Penutup
Posttest
3. *Pertemuan Ketiga (2 x 45 menit)*
a. Kegiatan Pendahuluan
Pretest
b. Kegiatan Inti
Praktek membatik.
c. Kegiatan Penutup
Posttest
4. *Pertemuan Ketiga (2 x 45 menit)*
a. Kegiatan Pendahuluan
Pretest
b. Kegiatan Inti
Praktek membatik.
c. Kegiatan Penutup
Posttest
5. *Pertemuan Ketiga (2 x 45 menit)*
a. Kegiatan Pendahuluan
Pretest
b. Kegiatan Inti
Praktek membatik.
c. Kegiatan Penutup
Posttest
Mengumpulkan karya.

H. Sumber Belajar :

1. Buku Seni Budaya karangan Yayat Nursantara kelas XI Penerbit Erlangga
2. Buku Seni rupa dan Desain karangan Agus Schari kelas XI Penerbit Erlangga

I. Penilaian:

1. Teknik Penilaian : keaktifan siswa, hasil karya siswa
2. Bentuk Instrumen : hasil karya
3. Soal/Instrumen :Buatkan karya seni lukis batik dengan menggunakan bahan kain mori dengan teknik batik tulis.

Mengetahui

Kepala Sekolah

Godean, 5 Januari 2012

Guru Mata Pelajaran

Drs. Shobariman

NIP. 19631207 199003 1 005

Kiswanti S.Pd

NIP. 131287453

Lampiran : Tabel Hasil Rerata Seluruh Siswa XI IPS 1
di SMA Negeri 1 Godean

No	Karya Anak	Indikator Penilaian						Jumlah Rerata	Kategori
		1	2	3	4	5	6		
1	S1	3.33	3.67	3.67	3.00	3.00	3.67	3.39	Kreatif
2	S2	3.67	3.00	3.33	4.00	3.67	4.00	3.61	Kreatif
3	S3	3.00	3.00	3.00	3.33	3.67	3.67	3.28	Cukup Kreatif
4	S4	3.33	3.33	3.00	3.67	4.00	4.00	3.56	Kreatif
5	S5	3.33	3.00	3.00	4.00	3.33	3.67	3.39	Cukup Kreatif
6	S6	3.67	3.67	3.00	3.67	3.33	4.00	3.56	Kreatif
7	S7	4.00	4.33	4.33	4.67	4.33	3.33	4.17	Kreatif
8	S8	3.67	3.67	3.33	3.67	3.33	4.00	3.61	Kreatif
9	S9	3.67	3.00	3.33	3.67	3.67	3.67	3.50	Kreatif
10	S10	4.00	4.00	3.67	3.33	3.33	4.00	3.72	Kreatif
11	S11	2.67	3.00	2.33	2.33	3.00	3.33	2.78	Cukup Kreatif
12	S12	3.67	3.00	3.00	3.00	2.33	3.67	3.11	Cukup Kreatif
13	S13	4.33	3.00	4.00	4.00	3.33	4.00	3.78	Kreatif
14	S14	3.67	3.67	3.33	2.67	2.67	3.67	3.28	Cukup Kreatif
15	S15	3.67	2.67	3.00	3.67	3.33	3.67	3.33	Cukup Kreatif
16	S16	4.33	4.33	4.00	4.33	3.67	4.00	4.11	Kreatif
17	S17	3.33	2.67	3.33	3.00	3.00	4.00	3.22	Cukup Kreatif
18	S18	4.00	3.67	4.00	4.33	4.33	4.00	4.06	Kreatif
19	S19	4.33	4.33	3.67	4.33	4.00	4.00	4.11	Kreatif
20	S20	3.33	4.00	4.00	4.33	4.00	4.00	3.94	Kreatif
21	S21	2.67	3.00	3.33	3.33	3.33	3.33	3.17	Cukup Kreatif
22	S22	4.33	4.00	3.33	3.33	3.33	4.00	3.72	Kreatif
23	S23	4.33	3.67	3.67	3.67	3.67	4.00	3.83	Kreatif
24	S24	4.00	3.67	4.00	3.67	4.00	4.00	3.89	Kreatif
25	S25	4.00	3.67	3.33	3.67	3.33	4.00	3.67	Kreatif
26	S26	3.67	3.67	3.67	3.33	3.33	4.00	3.61	Kreatif
27	S27	3.33	3.67	3.00	3.33	3.67	4.00	3.50	Kreatif
28	S28	3.67	4.00	3.33	3.33	3.33	3.33	3.50	Kreatif
29	S29	4.00	3.67	3.67	3.33	3.67	4.00	3.72	Kreatif
TOTAL								104.11	

Keterangan

1. Aspek Kekayaan variasi dalam membuat motif
2. Aspek Kerapian goresan pada motif
3. Aspek Teknik perpaduan motif
4. Aspek Pemilihan dan komposisi warna
5. Aspek Kemenarikan warna-warna yang digunakan
6. Aspek merupakan gagasan siswa sendiri